BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Biografi Gus Azam

Gus Azam memliki nama lengkap Achmad Zamzuri, lahir pada tanggal 7 Juli 1977. Gus Azam merupakan putra pertama dari empat bersaudara. Gus Azam adalah keturunan Jawa Asli. Sejak kecil Gus Azam sudah tertarik dengan hal hal yang berbau agama khususnya *tasawuf*. Namun, orangtua Gus Azam tidak mendukungnya untuk mendalami agama, khususnya dalam ajaran *tasawuf*. Konsep keislaman yang dimiliki Gus Azam dari kecil sudah berbeda dengan pemahaman islam anak-anak seusianya pada saat itu. Beliau dengan caranya sendiri mencari ilmu Tuhan hingga menyebabkan perbedaan pendapat dengan orangtua dan keluarga besarnya. Sementara orangtua Gus Azam dari kecil ingin Gus Azam menjadi orang yang pandai dibidang umum, bukan agama.[1]

Pada masa SMP Gus Azam sekolah sambil *mondok* di Pondok Pesantren Darul Falah Pusat, pada masa itu, Gus Azam memiliki penglihatan yang tak kasat mata, atau biasa disebut "*indigo*". Tidak seperti anak seusianya yang suka bermain, Gus Azam lebih suka menyendiri atau melakukan kebiasaannya yang unik, yakni mengunjungi makam para wali. Kebiasaanya yang unik inilah yang

[11] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*, (Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat Gus Azam sering mendapat cemooh dari masyarakat sekitar kampungnya, dan terkadang dianggap anak yang tidak waras atau orang gila. Namun, Gus Azam tidak pernah memikirkan cemooh tersebut, beliau masih terus mengunjungi makan wali sampai saat ini, karena menurutnya kebiasaan tersebut membuatnya tenang dan selalu mengingatkannya pada kematian.

Ketika lulus SMP, Gus Azam melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren Anni Dhomia desa Ngelom, sepanjang Sidoarjo Jawa Timur. Yakni pondok pesantren yang diasuh oleh Kiai Haji Badrul Sholeh. Sejak tinggal di pondok itulah, Gus Azam semakin mendalami ilmu *tasawwuf* dan sering berguru ke berbagai tempat, diantaranya Kiyai Baidoi di Kediri, Mbah Jatmiko di Mojokerto, Mbah Sampir Surabaya, Gus Nafi'in Ali, Kusyairi di Tuban, dan Nyai Suwila Mojokerto.

Lulus SMA, Gus Azam melanjutkan kuliah ke IAIN Sunan Ampel Surabaya, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Gus Azam lulus pada tahun 2000 dengan IPK 3,42.[2] Pada tahun 2001 Gus Azam Menikah dengan wanita pilihannya yang merupakan teman sekelasnya di kampus. Wanita inilah yang menjadi teman hidup Gus Azam yang setia dan senantiasa memberikan semangat atas jalan yang dipilih Gus Azam, dimana banyak masyarakat yang mencemooh pemikiran agamanya.

Pada usia 25 tahun tepatnya tahun 2004, Gus Azam menanam pancang Pondok untuk pertama kali di desanya, yakni desa Tempel dusun Wedang, Krian

[2] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*,(Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo.[3] Gus Azam mendirikan pondok sendiri dan merintis dari awal, namun Gus Azam baru mau menerima murid pada tahun 2006. Pada awal mendirikan pondok, Gus Azam menerima banyak tekanan, penolakan, hujatan, sampai penghinaan hingga berlangsung sekitar lima tahun lamanya. Pada tahun 2007, keadaan mulai kondusif, santri mulai bertambah, dari satu orang sampai 50 orang santri. Yayasan Tanwirul Afkar secara resmi terdaftar di Kementrian Hukum dan Dinas Pendidikan pada tahun 2013.

Gus Azam juga sempat mengamalkan ilmu mengajarnya di Madrasah Drio Rejo Gresik Jawa Timur, namun itu tidak berlangsung lama karena Gus Azam lebih memilih untuk mengajar di pondok yang beliau bangun sendiri. Kesuksesan tersebut, tentunya diawali dengan kesulitan hidup, khususnya dibiadang ekonomi, sejak menikah, beliau pernah bekerja menjual kerupuk untuk memenuhi kehidupan keluarganya, dan saat melahirkan putri pertama, beliau tidak memiliki uang sama sekali untuk membayar dukun bayi, sehingga harus menghutang kepada dukun bayi tersebut.[4]

Sebelum mendirikan pondok pesantren, Gus Azam telah mendirikan majelis zikir pada tahun 2001 di desa Tempel sekitar rumahnya, karena kecemasannya terhadap anak-anak "nakal" di sekitar lingkungannya dimana majelis dzikir tersebut terus berlangsung hingga saat ini.

---

[33] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*, (Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.5

[4] Hasil Wawancara dengan teman Gus Azam, pada hari Sabtu Tanggal 26 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Majelis Dzikir Tanwirul Afkar

a. Latar Belakang Berdiri

Majelis Dzikir Tanwirul Afkar berdiri pada tahun 2001. Majelis Dzikir ini didirikan langsung oleh Gus Azam, sebagaai kecemasannya terhadap pergaulan dan tingkah laku pemuda desanya yang sangat jauh dari agama. Majelis ini bertempat di Dusun Wedang, Desa Tempel Kecamatan Krian Sidoarjo. Pada awalnya Gus Azam memanfaatkan tanah wakaf disekitar halamannya yang beukuran 3x4 meter untuk membangun surau kecil bagi anak-anak belajar agama, dan kemudian malam harinya dimanfaatkan sebagai tempat majelis dzikir yang pada saat itu masih dibangun dengan bambo sederhana.

Nama "Tanwirul Afkar" didapatkan Gus Azam ketika sedang melakukan *ziarah* ke makam Mbah Barnawi.[5] Saat Gus Azam berzikir disana, muncullah nama "Tanwirul Qulub", namun karena dirasa terlalu dalam makna nama yang datang dalam dzikir tersebut, maka disebutlah nama "Tanwirul Afkar" yang bermakna terangnya fikiran.[6]

Pada awalnya, Gus Azam mencari anggotanya dengan merayu, dan mengajak pemuda desa yang "nakal" itu secara persuasif pada pemuda-pemuda yang ditemui. Beliau merayu pemuda desa tersebut dengan memberikan makanan gratis apabila mereka mau mengikuti majelis dzikir.

---

[5] [5] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*, (Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.15

[6] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*, (Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya, ada beberapa pemuda yang mau mengikuti majelis dzikir tersebut. Demikian penjelasan Gus Azam dari hasil wawancara penulis.

"yang datang ke majelis dzikir dulu ya anak-anak nakal itu, dengan pedekatan persuasif, diberi makan, pokoknya ditelateni lah"[7]

Majelis dzikir Tanwirul Afkar, sejak awal didirikan sudah dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtu pukul 21.30 yang merupakan waktu istirahat paling luang bagi masyarakat Krian Sidoarjo, karena pada pagi, siang, dan sore hari, penduduk sekitar sudah bisa dipastikan akan sibuk bekerja mengingat kecamatan Krian adalah tempat yang stategis dari sisi trasnportasi sehingga banyak perusahaan yang berdiri di daerah ini.

Pada awal dakwahnya, Gus Azam mendapat banyak olokan dan dituduh orang gila pembawa aliran sesat, karena anggotanya yang sedikit dan ajaran tasawuf yang diajarkan juga masih awam bagi masyarakat desa sekitar. Namun Gus Azam seantiasa bersabar dan memaafkan orang yang mengoloknya, serta tetap berbuat baik kepada mereka dan membuktikan bahwa Gus Azam bukan pembawa aliran sesat dengan sikap baiknya dan pembuktiannya dari keberasilannya mendirikan pondok pesantren, hal inilah yang membuat banyak orang yang hatinya luluh atas kebaikan hati Gus Azam, bahkan sampai menangis melihat pondok dan majelis dzikirnnya yang semakin besar.

"*ndak nyongko, wong awakmu bien gendeng"*

[7] Hasil Wawancara dengan Gus Azam pada hari Sabtu Tanggal 5 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata Edi Rahmatullah yang berkunjung ke pondok Gus Azam, dimana beliau dulunya sering mencibir gus Azam.[8]

"dari awal, kalau awal, awalnya, karena melihat yang ikut jamaah majelis dzikir anak nakal respon masyarakat kurang baik, bahkan saya dituduh sebaagai orang gila, dan aliran sesat, tapi ketika ada perubahan semua jamaah mau sholat respon masyarakat sekarang mendukung, 99% , bukan seratus karena seratus milik Allah"[9]

Setelah majelis dzikir ini terus berkembang, dan ada perubahan prilaku bagi anggotanya, barulah akhirnya warga mendukung dan semakin banyak orang yang mengikuti majelis dzikir ini sampai sekarang. Mereka yang datang ke majelis dzikir, rata-rata adalah orang yang mencari ketenangan jiwa.

Majelis dzikir Tanwirul Afkar sampai saat ini tidak memiliki kepengurusan yang terorganisasi, karena majelis ini diurus langsung oleh Gus Azam.

b. Kondisi Geografis Krian

Krian terletak di 20 km sebelah barat daya Surabaya. Secara geografis, kecamatan ini berada di lokasi yang strategis, karena terletak diantara 4 ibukota kabupaten/kotamadya, yaitu Surabaya timur, Sidoarjo selatan, Gresik utara, dan Mojokerto barat. Lokasi Krian juga sangat strategis dari sisi

[8] Achmad Zamzuri, *Qulbussuar Catatan Kaki Mencari Jalan Ilahi*, (Surabaya :Prima Mandiri, 2015) h.15

[9] Hasil Wawancara dengan Gus Azam Pada hari Sabtu Tanggal 5 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transportasi, karena merupakan salah satu jalur transportasi utama (Jalan Negara) dari Surabaya-Madiun-Solo-Semarang / Jogja-Bandung-Jakarta juga melewati daerah ini. Terdapat juga jalur *bypass* Krian untuk memperlancar transportasi yang melewati Krian.

Dengan lokasi strategis yang memberi banyak keuntungan bagi Krian, terutama dari segi ekonomi, karena sebagai salah satu kawasan satelit bagi Surabaya. Banyak sekali perusahaan yang berdiri di lokasi Krian, sehingga mampu menjalankan roda pereonomian masyarakat.[10] Sebagai salah satu kawasan satelit, maka kondisi geografis ini mempengaruhi lingkungan sosial masyarakat Krian yang disebut dengan *resonansi sosiologis"* yaitu perubahan sikap yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi yang relatif tetap, sehingga pola pikir masyarakat Krian cenderung bersifat terbuka.

B. Penyajian Data

Pada pukul 09.20 Gus Azam sudah berada di masjid pesantren Tanwirul Afkar menanti jama'ah yang datang. Sambil menanti jama'ah berdatangan, Gus Azam melantunkan sholawat yang diiringi dengan syair berbahasa jawa yang diciptakan sendiri oleh Gus Azam. Sholawat adalah salam keselamatan yang disampaikan untuk Rasulullah SAW yang juga merupakan perintah Allah. Allah berfirman dalam Al Quran surah Al Ahzab ayat 56

[10] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Krian,-Sidoarjo diakses pada 7 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Artinya :
Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[11]
Berikut syi'ir solawat berbahasa jawa beserta artinya yang dilagukan pada awal kegiatan majelis dzikir.

Eleng-eleng poro menngso, jaler estri enom lan tuwo

Mumpung urip ono alam dunyo,elingo marang gusti Allah

(Ingat-ingatlah wahai manusia, laki-laki muda dan lanjut usia

Selagi masih hidup di alam dunia, maka selalu ingatlah pada Allah)

Manuto iline tuyo, ola manut bakal rekoso

Opo mane dadi segoro,opo wae bakal diterimo

(Ikutilah aliran air, tidak mengikuti maka akan berat

Lebih-lebih sebagai lautan, apapun akan diterima)

[11] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lakune banyu mili, urip iku ojo nganti iri

Batine isine Gusti, zhohire kudu siap mati

(Perjalanan hidupnya seperti air mengalir, kalau menjalankan hidup jangan sampai kita iri pada siapapun, batinnya diisi dengan ingat pada Allah, dan dhohirnya harus siap mati)

Ilingo marang dusone, ugo ileng marang gustine

Ilingo marang janjine, naliko bade di uripke

(Ingat-ingatlah pada dosa-dosa kita, dan ingatlah pada Tuhan kita

Ingatlah pada janji kita, ketika kita akan dihidupkan)

Rumangsane hasile dewe, lali mati serto takdire

Hinggo dadi peteng atine, sebab lali marang gustine

(Kita merasa bahwa semua yang kita peroleh adalah hasil usaha kita, sampai kita lupa aka takdir kita, Sehingga hati kita menjadi gelap dan lupa pada Allah, Karena kita sering melupakan Allah/kekuasaan Allah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunyo iki dadi liwatan, uqo uripe tanduran

Ojo nganti dadi alat syetan, sengsoro bakal keturutan

(Dunia ini hanya sebagai lewatan, kita dihidupkan serta sebagai sarana tempat kehidupan makhluk lain, maka janganlah kita terperangkap dengan ajakan nafsu syetan, jika itu terjadi maka kita akan sengsara dunia akhirat)

Pungkasane ono timbalan, timbalane kematian

Engkang sahe kantuk kenikmatan, olo bakal kantok siksaan

(Segala sesuatu ada timbal baliknya, timbal baliknya adalah kematian

Kalau baik maka akan mendapat kenikmatan, dan tidak akan mendapat siksaan)[12]

Setelah jama'ah berdatangan, pukul 09.30 kegiatan majelis dzikir dimulai. Gus Azam akan mematikan lapu masjid sehingga suasananya menjadi sangat gelap. Kemudian Gus Azam mulai memimpin shalat Taubat dua raka'at, dan dilanjutkan dengan shalat hajat 2 raka'at. Pada saat inilah suasana menjadi sangat hening dan tenang. Shalat hajat dan Taubat yang dilakukan terlihat sangat *khidmat.*

Shalat *taubat* adalah shalat dua rakaat yang disunnahkan Rasulullah SAW ketika seseorang ingin bertaubat dari dosa-dosanya, kemudian setelah shalat,

[12] Acmad Zamzuri, *7 Sya'ir Kehidupan,* (Sidoarjo: Pondok Pesantren Tanwirul Afkar,2016) hh 1-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdoa meminta ampun kepada Allah SWT. Shalat taubat berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, nasa'i, Ibnu Majah, Baihaqi, dan Tirmidzi.

> Dari Abu Bakar berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "tidaklah seseorang melakukan suatu dosa lalu dia berdiri untuk bersuci (ber*wudhu)* kemudian melakukan sholat dua rakaat, kemudian memohon ampun kepada Allah kecuali Dia SWT akan memberikan ampunan kepadanya"

Sedangkan shalat *hajat* adalah sholat dua rakaat yang dilakukan seseorang, ketika ia memiliki hajat atau keperluan, sebagaimana hadis riwayat Tirmidzi, Ibnu Majah.

Rasulullah SAW bersabda :

> "Barangsiapa yang mempunyai keperluan kepada Allah atau kepada seseorang dari anak Adam, hendaklah ia ber*wudhu*, dan membaguskan *wudhu*nya, kemudian melaksanakan sholat dua rakaat, kemudian dia memuji Allah bershalawat atas nabi kemudian dia meminta kepada Allah tentang urusan dunia dan akhirat sekehendaknya maka sesungguhnya ia akan ditetapkan".

Selesai melaksanakan shalat taubat dan shalat hajat, Gus Azam melanjutkannya dengan *bertawasul*, yaitu proses pendekatan diri kepada Allah SWT dengan perantara baik berupa amal saleh, sifat-sifat Allah, ataupun kekasih Allah. Dalam majelis dzikir yang dilakukan Gus Azam, *tawasul* dilakukan dengan mengirimkan al Fatihah kepada Rasulullah SAW, para malaikat dan sahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasullulah, para alim ulama, wali Allah, salah satunya Syech Abdul Qadir Al Jailani. Dengan mengirimkan Al Fatihah kepada para kekasih Allah, maka diharapkan seseorang akan mendapat *barokah* berupa didekatkannya kepada Allah SWT sebagaimana didekatkannya para wali Allah.

Setelah ber *tawassul*, jama'ah diajak membaca Membaca surat Al Ikhlas 13 kali, al Falaq sekali dan An Nas sekali. Dilanjutkan dengan membaca *istighfar (Astaghfirullahaladzim)* sebanyak banyaknya. *Istighfar* adalah memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah dilakukan. Istighfar ini dibaca sebanyak-banyaknya hingga dirasa jama'ah benar-benar meresapi dan mengingat dosa-dosa yang telah dilakukan (menyentuh *qolbu*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Gus Azam.

"Membaca istighfar gak ada jumlahnya, pokoknya sampai menyentuh"[13]

Setelah Jama'ah diajak membaca *istighfar*, Gus Azam melanjutkannya dengan membaca *tahlil* (*laailaahaaillallah*). Bacaan *tahlil* adalah bacaan persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah. *Tahlil* disini dibaca dengan lagu yang nadanya dibuat sendiri oleh Gus Azam. Bacaan ini dibaca sebanyak-banyaknya, karena memiliki makna yang besar, dimana banyak manusia yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, namun dalam penerapannya, banyak manusia menggantungkan kehidupan kepada selain Allah, seperti benda, orang pintar, obat, uang, kekayaan, kedudukan dan sebagainya. Aqidah inilah yang ingin dibersihkan

[13] Hasil Wawancara dengan Gus Azam pada hari Sabtu Tanggal 5 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Gus Azam mengingat banyaknya orang yang masih belum sepenuhnya mengamalkan.

Pada saat membaca *istighfar* dan *tahlil* inilah, jama'ah banyak yang berteriak histeris. Membaca sambil berteriak, atau menggerakkan badan tanpa disadari. Banyak yang menangis sambil mengucapkan *istighfar* dah *tahlil*. Setelah itu, Gus Azam akan mengajak jama'ah berdiam diri meresapi segala kesahan dan dosa. Pada saat berdiam diri ini, suasana tidak hening, karena banyak suara isak tangis jama'ah dan teriakan mereka menyebut asma Allah. Setelah sekitar 15 menit berdiam diri, barulah kegiatan dzikir diakhiri dengan membaca doa dan surat Al Fatihah, kemudian lampu dinyalakan, dan Gus Azam mulai memberikan nasihat, dan kajian kitab Fathur Rabbani. Isi pesan yang ada dalam kitab Fathur Rabbani ini membahas tentang ilmu tasawuf, yang didalamnya terdapat sifat-sifat yang bisa diterapkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pembahasan yang ada dalam kitab Fathur Rabbani ini sangat banyak, ada 32 pembahasan. Diantaranya ; jangan berpaling dari Allah, *faqir*, jangan berhayal kaya, taubat, sebab cinta Allah kepada hambanya, nasihat *mu'min* kepada saudaranya, sabar, jangan hanya lahirnya yang diperbaiki, ujian bagi orang beriman, tidak ada beban, *ma'rifatullah*, jangan mencari selain Allah, mendahulukan akhirat atas dunia, jangan *munafik*, mencari bekal untuk akhirat, beramal dengan Al Quran, jangan mempermasalahkan rizki, jihad terhadap hawa nafsu dan syetan, tajut kepada Allah, bicara tanpa disertai perbuatan, janganlah berpaling kepada makhluk, usir rasa cinta dunia dari hati, menjernihkan hati, janganlah menyekutukan Allah baik dalam angan-angan, *zuhud* dalam dunia, jangan mengadu pada makhluk, jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi pendusta, cinta kepada Allah, jangan menyanjung orang kaya karena kekayaannya, mengenal Allah atas nikmatNya, marah yang terpuji dan tercela, menjalankan perintah dan menjauhi arangan-Nya, memandang wajah Allah dihari kiamat, mencegah dari perkara mungkar, menentang Allah, beramal ikhlas karena Allah, membesuk orang sakit

1. **Dakwah Gus Azam di Majelis Dzikir**

Tabel 4.1

No	Hari/tanggal	Topik	Jama'ah		Jmlh
			Lk	Pr	
1	Jum'at,4 November 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 1 Iman Kepada Allah	43	26	69
2	Jum'at, 11 November 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 15 Iman Kepada Hari Akhir	40	21	61
3	Jum'at, 18 November 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 36 Ikhlas	45	15	60
4	Jum'at, 25 November 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 7 Sabar	37	11	48
5	Jum'at,2 Desember 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 9 Tawakal	41	15	56
6	Jum'at 9 Desember 2016	Kajian Kitab Fathur Rabbani bab 22 Zuhud	49	11	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Transkip Pengajian Gus Azam

Tabel 4.2

No	Hari/tanggal	Waktu	Topik
1	Jum'at,4 November 2016	10.30-11.30	Iman Kepada Allah Pesan iman kepada Allah disampaikan Gus Azam melalui nasehatnya, salah satunya adalah *"ayo dadi wayang seng cedek karo dalange, nek adoh karo dalang berarti wayang seng dadi jangkep-jangkepan, ayo belajar mandito"* (ayo jadi wayang (hamba Allah) yang dekat dengan dalangnya (Pencipta), kalau jauh dari dalang (Pencipta) berarti wayang (hamba) yang kepenuhan, melengkapi saja, ayo ber *kholwat* dengan Allah dan mngingat Allah)
2	Jum'at, 11 November 2016	10.30-11.30	Iman Kepada Hari Akhir Pesan iman kepada hari akhir disampaikan Gus Azam sambil melantunkan lirik sholawat yang berisi pesan iman kepada hari akhir. *Pungkasane ono timbalan* *Timbalane kematian* *Engkang sahe kantuk kenikmatan* *Olo bakal kantok siksaan* (Segala sesuatu ada timbal baliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Timbal baliknya adalah kematian Kalau baik maka akan mendapat kenikmatan Dan tidak akan mendapat siksaan)
3	Jum'at, 18 November 2016	10.30-11.30	Ikhlas Pesan ikhlas, disampaikan Gus Azam dalam kajian kitab Fathur Rabbani, salah satu cuplikannya adalah "…..Esakan Allah, ikhlas dalam amal untuk Dia semata. Dialah pemberi, tetapi kamu amat sedikit memberi kendati untuk sesamamu." "…Bila islam bersih, bersih pula penyerahanmu. Jadilah penyerah diri kepada Allah meliputi keberadaanmu beserta memelihara hukum *syara'*, serahkan jiwamu menurut kewajibannya, perbaguslah adab bersama Dia dan ciptaanNya"
4	Jum'at, 25 November 2016	10.30-11.30	Sabar Pesan sabar, disampaikan Gus Azam dalam kajian kitab Fathur Rabbani, salah satu cuplikannya adalah "Wahai para kaum, bersabarlah kalian semua, sesungguhnya seluruh isi dunia ini hakikatnya adalah bencana dan musibah. Sedikit sekali yang bukan musibah. Setiap rasa nikmat melainkan diiringi oleh derita. Dan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kesenangan melainkan ada kesedihan. Tak ada keleluasaan yang muncul melainkan disana ada kesempitan.
5	Jum'at,2 Desember 2016	10.30-11.30	Tawakal Pesan tawakal disampaikan Gus Azam sambil melantunkan lirik sholawat yang dinyanyikan pada awal kegiatan majelis dzikir, syairnya adalah *Manuto iline tuyo* *Ola manut bakal rekoso* *Opo mane dadi segoro* *Opo wae bakal diterimo* (Ikutilah aliran air ,tidak mengikuti maka akan berat Lebih-lebih sebagai lautan, apapun akan diterima) *Rumangsane hasile dewe* *Lali mati serto takdire* *Hinggo dadi peteng atine* *Sebab lali marang gustine* (Kita merasa bahwa semua yang kita peroleh adalah hasil usaha kita, sampai kita lupa aka takdir kita, Sehingga hati kita menjadi gelap dan lupa pada Allah, Karena kita sering melupakan Allah/kekuasaan Allah)
6	Jum'at 9 Desember 2016	10.30-11.30	Zuhud Salah satu nasehat yang disampaikan Gus Azam mengenai zuhud adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			"jika kita mencari dunia, kita akan terlihat lucu, karena dunia sudah ada sebelum kita ada, maka yang harus kita cari kemana menghadap kita" *"kalau dunia ini kita lihat dengan mata hati, niscaya akan hampa,kecuali dzat ilahi, karena sesungguhnya tujuan hidup haqiqi adalah kematian yang suci"*

3. Respon Jama'ah Majelis Dzikir Setelah Menerima Pesan Dakwah

a. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang iman kepada Allah, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

1) Guru

"Karena untuk dzikir di majelis dzikir tanwirul Afkar itu, istilahnya membuat kita belajar untuuk mendekatkan diri kepada Allah, jadi dalam kehidupan sehari-hari saya lebih diingatkan lagi untuk percaya dengan kuasa Gusti Allah"[14]

(Pak Mashuri 40 tahun, warga Drancang Gresik)

2) Pedagang

"*Pesan iman kepada Allah itu, itu disamping membuat hati merasa tenang, juga bisa mengevaluasi diri terus. contohnya kalau saya mau ngomongin orang, lebih diingatkan lagi sama Allah, ingat Allah melihat,, lebih gampang ingat kalau itu perbuatan dosa*"[15]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

[14] Hasil wawancara dengan Pak Masrur pada hari Sabtu 26 November 2016
[15] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Jum'at tanggal 11 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Karyawan

"pas dzikir itu ya ingat sama Allah, tapi kalau sudah sibuk sama bekerja ya kadang lupa, tapi kan diingatkan lagi pas sholat lima waktu"[16]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

4) Ibu Rumah Tangga

"ya zikirnya itu ya membuat saya ingat Allah terus mbak, kan habis sholat juga ada dzikirnya, jadi ingat Allah itu jelas"[17]

(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

5) Pengusaha kecil

"itu otomatis lah, selalu ingat Allah, kalau dirumah waktu sholat kan selalu ingat Allah, apalagi kalau ikut majelis dzikir terus, enak ada yang mengingatkan dan menjaga keimanan kita"[18]

(Abdul 22, warga sidoarjo)

6) Mahasiswa

"ya saya kan islam, jelas percaya sama Allah, iman kepada Allah itu pasti, setiap shlat kan juga ada bacaan syahadatnya, gak Cuma pas dzkir aja"[19]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

7) Santri

"ya saya menerapkannya dengan ingat Allah terus, ingatnya ya pas mau buat dosa, ya ingat, tapi kadang ingat kadang tidak mbak, tergantung"[20]

(Nur 22, warga Surabaya)

---

[16] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016
[18] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017
[19] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[20] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang iman kepada hari akhir, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

1) Pedagang

"masalahnya ini kan zikir dengan mengingat dosa-dosa dan ingat kematian jadi saya ya meminta ampun pada Allah, kalau pas zikir malah gak ada istilah mengantuk, ingat mati terus. Apalagi kalau saya pas sholat itu enak sambil mengingat hari akhir"[21]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

2) Ibu rumah tangga

"kalau pas diajak dzikir dan diingatkan dosa dan kematian, saya gampang kesentuh, tapi kalau sudah selesai dzikirnya, kadang inget mati, kadang kalau pas sibuk ya lupa"[22]

(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

3) Karyawan

"kalau denger ceramahnya itu semakin membuat saya ingat mati terus, soalnya pas dzikir selalu diingatkan dosa-dosa dan kehidupan dunia yang singkat"[23]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

4) Pengusaha kecil

"ya kadang kalau pas sibuk jujur aja lupa sama hari akhir, keenakan ngurusin dunia, tapi kalau diingatkan lagi, ya ingat lagi"[24]

(Abdul 22, warga sidoarjo)

[21] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Jum'at tanggal 11 November 2016
[22] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016
[23] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[24] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mahasiswa

"Kalau pas diceramahin, diingatkan, ya ingat, tapi kalau sudah sibuk ya lupa lagi sama kiamat mbak"[25]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

6) Santri

"*hari akhir itu ngeri, tapi bagi hamba Allah yang tingkatannya sudah tinggi ya malah rindu kematian, saya masih di tingkatan bawah, jadi kadang lupa sama hari itu"*[26]
(Nur 22, warga Surabaya)

c. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang ikhlas, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

1) Karyawan

"kalau saya sebagai karyawan kadang nerapin sikap ikhlas itu ya kalau pas dapat gaji sedikit, ikhlas diterima aja"[27]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

2) Ibu Rumah tangga

"ya saya tahu kalau sifat ikhlas itu baik, tapi untuk nerapinnya dalam kehidupan saya masih susah, kadang-kadang saja"[28]

(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

3) Pengusaha kecil

"saya mentingin kepuasan pelanggan saja kalau bekerja, kalau pelanggan senang saya jadi ikhlas beerjanya"[29]
(Abdul 22, warga sidoarjo)

[25] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[26] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[27] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[28] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016
[29] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mahasiswa

"ya saya sebagai mahasiswa harus belajar ikhlas kalau belajar di kelas, karena sebagai mahasiswa kita ya harus belajar"[30]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

5) Santri

"*sebenarnya ingin bisa menjadi manusia yang ikhlas, tapi memang untuk menerapkannya harus terus belajar gitu"*[31]
(Nur 22, warga Surabaya)

6) Pedagang

"*Cara saya nerapin sifat sabar, dan ikhlas, dan tawakal itu ya pasrah aja,apa yang dikasih Allah terima aja. Jadi misalnaya kalau saya jualan gak terlalu berburu uangnya, yang penting barokah, jadi ya opo jare Gusti Allah lah."*[32]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

7) Guru

"Ikhlas itu memng kunci kita, karena memang kita harus belajar ikhlas. Tapi mau istiqomah ikhlas itu susah, kayak saya datang ke majelis dzikir. Wong biyen iku, pertama-tama iku, kulo piambak, kulo rodok sumpek titik ngono langsung teko merono,majelis dzikir, seneng, mriko sepi pertama-tama, sakniki pun katah santrine, kulo nggeh gak wani nyarek mriko. Wes males sakniki. Jadi angel kalau mau istiqomah ikhlas iku"[33]

(Pak Masruri, Guru)

d. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang sabar, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

[30] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[31] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[31] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[32] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017
[33] Hasil wawancara dengan Pak Masrur pada hari Sabtu 26 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Karyawan

"kalau bahas masalah sabar memang berat, pengen bisa sabar,tapi nerapinnya kadang-kadang aja, kalau pas berat ujiannya, susah diterapin"[34]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

2) Ibu rumah tangga

"ya saya menerapkan sabar, dan tawakal itu kalau pas dikasih uang bulanan sama suami sedikit, ya saya terima saja, sabar yang penting cukup, wong rezki wes ono seng ngatur"[35]
(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

3) Pengusaha Kecil

"ya gitu saya nerapinnya, sabar aja kalau ada pelanggan yang cerewet, dinikmati aja pekerjaannya, orang saya masih pemula"[36]

(Abdul 22, warga sidoarjo)

4) Mahasiswa

"Kalau pas ada dosen yang php, ya harusnya kita bisa sabar, yang penting dapet nilai, kalau saya sendiri kalau sudah capek ya susah mau sabar. Kondisional aja, kalau hati pas enak ya bisa sabar"[37]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

5) Santri

"*saya pribadi kalau menerapkan sifat sabar dan tawakal itu ya dengan mengingat Allah terus, ingat bahwa orang yang sabar itu pasti porsi Tuhan di dalam dirinya lebih*

[34] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[35] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016
[36] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017
[37] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, tapi saya hanya butuh lebih dewasa saja menyikapi masalah"[38]

(Nur 22, warga Surabaya)

6) Pedagang

"*Cara saya nerapin sifat sabar, dan ikhlas, dan tawakal itu ya pasrah aja,apa yang dikasih Allah terima aja. Jadi misalnaya kalau saya jualan gak terlalu berburu uangnya, yang penting barokah, jadi ya opo jare Gusti Allah lah."*[39]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

e. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang tawakal, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

1) Karyawan

"*setelah dikasih pesan begitu, ya sebenarnya pengen bisa menerapkan, tapi susah, kadang kalau pas ingat nasehatnya, ya diterapkan, pas gajian itu, pasrah dapatnya segitu, serahkan semua pada Allah,mau bagaimana lagi"*[40]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

2) Ibu rumah tangga

"ya saya menerapkan sabar, dan tawakal itu kalau pas dikasih uang bulanan sama suami sedikit, ya saya terima saja, sabar yang penting cukup, wong rezki wes ono seng ngatur"[41]

(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

[38] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[39] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017
[40] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[41] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengusaha kecil

"ya gitu, setelah diingatkan dengan tawakal, saya bisa lebih pasrah, kalau dalam usaha saya gak pernah matok harga yang tinggi"[42]

(Abdul 22, warga sidoarjo)

4) Mahasiswa

"*kalau dapat nilainya kurang di kampus itu, saya pasrah saja, tawakal sama Allah, yang penting sudah usaha"*[43]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

5) Santri

"*setelah diajak tawakal itu, saya jadi memahami, bahwa semua yang terjadi dimuka bumi ini kehendak Allah, ya menerapkannya gitu aja. Serahkan sama Allah segala usaha kita"*[44]

(Nur 22, warga Surabaya)

6) Pedagang

"*Cara saya nerapin sifat sabar, dan ikhlas, dan tawakal itu ya pasrah aja,apa yang dikasih Allah terima aja. Jadi misalnaya kalau saya jualan gak terlalu berburu uangnya, yang penting barokah, jadi ya opo jare Gusti Allah lah."*[45]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

f. Berkaitan dengan pesan dakwah tentang zuhud, respon masyarakat ketika diwawancarai peneliti diantaranya

[42] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017
[43] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[44] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[45] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Karyawan

"setelah dikasih pesan begitu,dunia ini sementara,kala dikejar jauh, ya sebenarnya pengen bisa menerapkan zuhud, tapi susah"[46]

(Zuzun 23 tahun, pendatang dari Tuban)

2) Ibu rumah tangga

"ya kalau pas zikir itu kan otomatis sudah lupa sama dunia mbak, diajak ingat Allah sama dosa-dosa terus sama Gus"[47]

(Ibu Nur, 40 tahun pendatang dari Surabaya)

3) Pengusaha kecil

"kalau pas zikir otommatis ya diterapkan,apalagi kalau dzikirnya bareng-bareng"[48]

(Abdul 22, warga sidoarjo)

4) Mahasiswa

"zuhud itu dalem mbak, manusiawi kalau kita susah menerapkannya, walaupun sebenarnya zuhud itu bagus memang"[49]

(Bowo 22 tahun, warga Sidoarjo)

5) Santri

"ya dzikir itu kan juga melatih kita untuk zuhud, jadi ya bisa lupa dengan dunia, hanya ada kita dan Allah"[50]

(Nur 22, warga Surabaya)

6) Pedagang merespon dengan sikap psikomotorik (prilaku)

---

[46] Hasil Wawancara dengan Zuzun pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2017
[47] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur pada hari Jum'at, Tanggal 30 Desember 2016
[48] Hasil Wawancara dengan Abdul pada hari Jum'at, tanggal 27 januari 2017
[49] Hasil Wawancara dengan Bowo, pada hari Jum'at 27 Januari 2017
[50] Hasil Wawancara dengan Nur, pada hari Jum'at 27 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kalau pas ikut majelis dzikir itu kan sambil diarahin, supaya ingat dosa, dan dunia itu Cuma sementara, jadi otomatis diterapkan pas kegiatan dzikir sama Gus"[51]

(Pak Marsudi 25 tahun, warga Kutil Gresik)

C. Temuan Penelitian

Tabel. 4.3

Tanda (Sign)	
Dakwah Gus Azam	
Interpretant	**Object**
1. Interaksionisme Simbolik Interaksionisme simbolik menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah sosial masyarakat dan menghasilkan "buah pikiran yang disepakati secara kolektif" **2. Pesan Dakwah** Pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan atau da'i kepada *mad'u* yang bermaksud mempengaruhi *mad'u* kearah yang lebih baik. **3. Respon Masyarakat** Respon masyarakat meliputi tiga tahap 1. Persepsi yaitu suatu proses kognitif yang dialami oleh masyarakat 2. Sikap yaitu kesediaan seseorang untuk bertingkah laku	**Respon (Prilaku) Jamaah** **1. Respon Iman Kepada Allah** Ingat kepada Allah ketika dinasehati, zikir dan sholat. Setelah itu lupa lagi, tetapi nanti diingatkan lagi **2. Respon Iman Kepada Hari Akhir** Mengingat dosa, minta maaf, dan tekun berdzikir **3. Respon Ikhlas** Sekalipun bekerja lelah, tapi pas menerima bayaran bisa ikhlas. Jadi untuk istiqomah atau selalu ikhlas itu sulit. Namun ada yang ikhlas kalau pelanggannya senang. **4. Respon Sabar** Kalau lagi ada cobaan, susah nerapinnya, tapi kalau dapat uang sabarnya bisa bertambah. Kalau ada pelanggan yang cerewet sabarnya bisa hilang. **5. Tawakal** Dalam tawakal, menerima

[51] Hasil Wawancara dengan Bapak Marsudi pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Partisipasi adalah keterlibatan individu di masyarakat.	pemberian Allah dan tidak memburu keuntungan yang besar. **6. Respon Zuhud** Pas dzikir, dapat lupa dengan dunia tapi juga ada yang zikir tidak ingat dan sulit melupakan dunia.

E. Sintesis

Premis 1

Interaksi kebudayaan yang ada di dalam diri manusia dapat menghasilkan makna ditengah-tengah msyarakat secara kolektif, dan apabila kebudayaan itu adalah dakwah maka akan dapat merubah persepsi tingkah laku, dan partisipasi msyarakat, akan keberagamaan islam.

Premis 2

Orang dalam mengingat Allah dan hari akhir dapat melalui dzikir pada saat shalat, wirid dan ketika diingatkan. Sedangkan untuk sabar, ikhlas dan tawakal sangat sulit untuk dilakukan secara istiqomah, tetapi masih bisa terkendali.

Kesimpulan

Pesan dakwah yang dilakukan secara terus menerus dalam suatu majelis dapat merubah prilaku masyarakat sekalipun terkadang lupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id